

Analisis Integrasi *e-Learning* di Masa Covid-19 Berdasarkan Konsep ERP

Komarudin Tasdik, Mochamad Saleh, Aan Ansen Andryadi

tasdik@stmikjabar.ac.id, ait@stmikjabar.ac.id, ansen25@gmail.com

Sistem Informasi, STMIK Jabar, Bandung; LPPM STMIK Jabar, Bandung

Abstract

The Covid-19 pandemic requires the government to require universities to hold online lectures so that students follow lecture materials from their respective homes. However, there are campuses that cannot monitor lecture activities, and also have difficulty monitoring the problems experienced by students and lecturers. This research was conducted using direct observation method and was carried out with reference to the Enterprise Resource Planning (ERP) system. It was found that in the integration of online lectures, College A (UA): very low, College B (UB): less, College C (UC): enough. Meanwhile, related to the campus attention to the development of integrated online lecture media, data obtained that UA: enough, UB: less, UC: enough.

Keywords: Covid-19; e-learning; ERP; integration; LMS.

Abstrak

Pandemi Covid-19 menuntut pemerintah agar mengharuskan perguruan tinggi menyelenggarakan perkuliahan online (daring) sehingga mahasiswa mengikuti materi perkuliahan dari rumah masing-masing. Akan tetapi, ada kampus yang tidak bisa memantau aktivitas perkuliahan, juga kesulitan memantau masalah-masalah yang dialami oleh mahasiswa dan dosen. Penelitian ini dilaksanakan menggunakan metode observasi langsung dan diselenggarakan dengan mengacu pada sistem Enterprise Resource Planning (ERP). Diperoleh hasil bahwa dalam integrasi perkuliahan online, Perguruan Tinggi A (UA): sangat kurang, Perguruan Tinggi B (UB): kurang, Perguruan Tinggi C (UC): cukup. Sementara itu, terkait perhatian kampus terhadap pengembangan media perkuliahan online yang terintegrasi diperoleh data bahwa UA: cukup, UB: kurang, UC: cukup.

Kata kunci: Covid-19; e-learning; ERP; integrasi; LMS.

Pendahuluan

Pandemi Covid-19 (Corona) menuntut kampus untuk menyelenggarakan proses pembelajaran/perkuliahan secara online. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menuangkan kebijakan terkait penyelenggaraan pembelajaran online (daring) dalam Surat Edaran No. 2 Tahun 2020 dan Nomor 3 Tahun 2020 tentang

Pencegahan dan Penanganan Corona Virus Disease (Covid-19), tanggal 9 Maret 2020.

Sebagian kampus membebaskan para dosennya untuk memilih media pembelajaran online (Tasdik 2020). Kebebasan ini memunculkan masalah bahwa kampus tidak bisa memantau aktivitas perkuliahan, juga kesulitan memantau masalah-masalah yang dialami oleh mahasiswa dan dosen sendiri. Kedua masalah ini menjadi fokus penelitian ini.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan metode observasi langsung dan diselenggarakan dengan mengacu pada sistem Enterprise Resource Planning (ERP).

Pembahasan

1. Kampus Tidak Bisa Memantau Aktivitas Perkuliahan

Penelitian ini dilaksanakan di tiga perguruan tinggi swasta di Jawa Barat. Dalam pembahasan ini, untuk menyebut ketiga perguruan tinggi tersebut menggunakan istilah Universitas A (UA), Universitas B (UB), dan Universitas C (UC) agar nama baik masing-masing kampus lebih terjaga.

Berdasarkan observasi langsung dan mengikuti grup WhatsApp (WA) dosen di tiga perguruan tinggi tersebut, ditemukan realita penyelenggaraan proses perkuliahan seperti pada Tabel 1.

Tabel 1 Penggunaan Classroom, Meet, dan WA

	Google Classroom	Zoom/Google Meet	Grup WA
UA	Masing-masing dosen	Masing-masing dosen	Masing-masing dosen
UB	Masing-masing dosen	Masing-masing dosen	Masing-masing dosen
UC	Masing-masing dosen	Bagian Akademik	Masing-masing dosen

Tabel 2 Aplikasi presensi

	Presensi Dosen	Presensi Mahasiswa
UA	File *.doc atau *.xls melalui e-mail atau WA tiap bulan	Sistem Akademik (SIKAD) Online;
UB	Google Form tiap pertemuan	File *.xls setelah UAS
UC	Sistem Akademik tiap pertemuan	Sistem Akademik tiap pertemuan

Di UA, Dosen bebas menggunakan media daring, seperti Google Classroom, Zoom, e-mail, dan Grup WA. Laporan kegiatan perkuliahan disampaikan dalam bentuk file *.doc atau *.xls melalui WA atau Google

Spreadsheet. Dosen juga diharuskan mengisi daftar kehadiran online di sistem akademik walaupun kadang-kadang error sehingga terpaksa daftar hadir harus dibuatkan backup oleh dosen masing-masing.

Di UB, Dosen bebas menggunakan media daring, seperti Google Classroom, Zoom, e-mail, dan Grup WA. Laporan kegiatan perkuliahan disampaikan dengan mengisi Google Form yang mana dalam satu kolom isiannya harus melampirkan *screenshot* yang menunjukkan kegiatan perkuliahan, baik diambil dari Google Classroom, Zoom atau grup WA. Daftar kehadiran mahasiswa direkap untuk distorkan di akhir perkuliahan.

Sedangkan di UC, Dosen bebas menggunakan media daring, seperti Google Classroom, e-mail, dan Grup WA. Akan tetapi, kampus mengharuskan dosen beberapa pertemuan menggunakan Google Meet yang dikemudikan langsung oleh satu admin. Setiap pertemuan, dosen harus mengisi daftar kehadiran *online* di sistem akademik, pemberian tugas dan materi perkuliahan juga berupa *upload file* di sistem akademik. Di samping itu, dosen harus mengirimkan *screenshot* yang menunjukkan kegiatan perkuliahan, baik diambil dari Google Classroom, Zoom atau grup WA. Bahkan pernah dilakukan *record* dalam bentuk video oleh pihak kampus pada grup WA yang digunakan saat perkuliahan.

2. Kampus Kesulitan Memantau Masalah-masalah Yang Dialami Mahasiswa

Beberapa masalah yang dialami mahasiswa tampak pada Tabel 3.

Tabel 3 Kendala mahasiswa

	Kuota internet	Sinyal	Laptop
UA	Ya	Ya	Ya
UB	Ya	Ya	Ya
UC	Ya	Ya	Ya

Berdasarkan tabel di atas, beberapa mahasiswa mengalami kendala dalam mengikuti perkuliahan *online*, yakni tidak memiliki kuota internet, sinyal, atau tidak memiliki laptop.

Tidak memiliki laptop menimbulkan beberapa masalah kepada mahasiswa pada saat mengikuti perkuliahan *online* maupun pada saat mengerjakan tugas. Meminjam kepada teman atau tetangga, bukan hanya jarang tetangga yang belum mempunyai laptop saja, tapi adanya pelarangan jaga jarak untuk menghindari penularan Covid-19 menjadi masalah juga. Tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian mata kuliah praktikum masih bisa diselenggarakan menggunakan perangkat *mobile (Smartphone)*.

Tabel 4 Kendala dalam penggunaan perangkat *mobile*

Mata Kuliah	Mobile	Keterangan
Microsoft Word	Bisa	Pengerjaan lambat
Microsoft Excel	Bisa	Pengerjaan lambat, fitur rumus tidak selengkap desktop
Internet	Bisa	Pengerjaan lambat
Multimedia	Bisa	Pengerjaan lambat
Pemrograman Web (PHP)	Bisa	Pengerjaan lambat walaupun sudah menggunakan hosting

Tabel 5 Penggunaan media online

Mata Kuliah	Media Online
Microsoft Word	Teks, Video, Youtube, WA
Microsoft Excel	Teks, Video, Youtube, WA
Internet	Teks, Video, Youtube, WA
Multimedia tanpa script	Teks, Video, Youtube, WA
Pemrograman Web (PHP)	Teks, Video, Youtube, WA, hosting

Tabel 5 menunjukkan penggunaan media *online* untuk pembelajaran praktikum. Tampak bahwa materi dapat disampaikan dalam 4 jenis media, kecuali PHP menggunakan 5 jenis.

Keterlibatan mahasiswa dalam menggunakan media *online* saat mengisi daftar hadir, diskusi, dan pengiriman tugas tampak pada Tabel 6.

Tabel 6 Keterlibatan mahasiswa

	Classroom	Zoom/Meet	Youtube	Hosting	Grup WA
UA	-	-	-	50%	90%
UB	90%	-	50%	-	95%
UC	-	90%	10%	-	95%

3. Kampus Kesulitan Memantau Masalah-masalah Yang Dialami Dosen

Terpantau atau tidak. Yang “tidak” berarti bagian akademik hanya tahu dari laporan dalam bentuk file xls. 10% berarti bagian akademik tahu dari *screenshot* saat laporan. Ya berarti bagian akademik bisa melihat langsung dari SIAKAD. Hal tersebut tampak pada Tabel 7.

Tabel 7 Masalah dosen

	Classroom	Zoom/Meet	Youtube	Hosting	Grup WA
UA	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
UB	10%	10%	10%	-	10%
UC	-	Ya	Ya	-	20%

Perilaku/Saran beberapa dosen Dalam Grup WA terkait pemilihan media pembelajaran *online* Tampak pada Tabel 8.

Tabel 8 Pemilihan media pembelajaran

	Classroom	Zoom/Meet	Grup WA
UA	Cukup	Cukup	Cukup
UB	Sering	Sering	Sering
UC	Jarang	Jarang	Jarang

4. Integrasi Perkuliahan *Online*

Integrasi media pembelajaran sangat penting. Apalagi integrasi media *online* lebih mudah dilakukan dibandingkan kuliah tatap muka. Learning Management System (LMS) harus dibangun secara terintegrasi agar bagian pendidikan dan pihak-pihak berkepentingan dapat melakukan monitoring dan evaluasi untuk perbaikan berikutnya. Integrasi tersebut dapat dilakukan dengan berpijak pada konsep ERP, yakni satu bagian dengan bagian lain saling terhubung sehingga mereka dapat berkomunikasi dengan baik dengan hak akses yang sesuai dengan kewenangan masing-masing.

Beberapa aktivitas yang dapat dimonitor lebih mudah jika menggunakan e-learning terintegrasi adalah pemberian materi, tugas, diskusi, penilaian, dan presensi. Bahkan melalui sistem informasi terintegrasi, monitoring akan lebih mudah dilakukan dibandingkan kuliah tatap muka yang jarang sekali dimonitor seperti menggunakan CCTV.

Penutup

Dalam integrasi perkuliahan *online*, Perguruan Tinggi A (UA): sangat kurang, Perguruan Tinggi B (UB): kurang, Perguruan Tinggi C (UC): cukup. Sangat kurang ditunjukkan dengan keputusan kampus tidak menyediakan satu pun media perkuliahan *online* yang dapat memantau semua aktivitas perkuliahan. Kategori “kurang” menunjukkan bahwa kampus hanya memantau aktivitas perkuliahan melalui laporan yang melampirkan *screenshot*. Sedangkan kategori “cukup” menunjukkan bahwa kampus dapat memantau aktivitas perkuliahan dari Sistem Akademik dan Grup WA.

Perhatian terhadap pengembangan media perkuliahan *online* yang terintegrasi diperoleh data bahwa UA: cukup, UB: kurang, UC: cukup. Kategori “cukup” menunjukkan bahwa kampus sudah memiliki web Learning Management System (LMS) walaupun pembuatan web tersebut dilakukan di tengah-tengah masa perkuliahan ataupun di akhir perkuliahan semester genap tahun akademik 2019-2020. Kategori “kurang” menunjukkan bahwa kampus belum memiliki dan belum berencana membuat web LMS.

Ketiga kampus masih harus memberikan perhatian besar untuk membangun sistem pembelajaran *online* yang terintegrasi. Walaupun ini tidak jarang banyak kampus mengalami kendala, tapi setidaknya harus tertanam awareness terhadap pentingnya integrasi sistem *online*.

Daftar Pustaka

- Anardani, S. (2012). Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Berbasis ERP (Enterprise Resource Planning) di IKIP PGRI Madiun (Doctoral dissertation, UAJY).
- Bantam, D. J., Fahmie, A., & Zulaifah, E. (2019). MENINGKATKAN ERP-EFFICACY MAHASISWA PSIKOLOGI MELALUI ODOO HUMAN CAPITAL TRAINING. *JURNAL PSIKOLOGI INSIGHT*, 3(2), 1-13.
- Dewi, S. N. (2020). Dampak covid 19 terhadap pembelajaran daring di perguruan tinggi. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIPS)*, 12(2), 87-93.
- Tasdik, K. (2020). Wirid Quran Dalam Pengobatan Corona Berbasis Internet. *Asyhid Journal of Islamic and Quranic Studies (AJIQS)*, 2(1).
- Santi, R. (2018). Perencanaan Strategis Implementasi Enterprise Resource Planning (ERP) Di Institusi Pendidikan. Tematik: *Jurnal Teknologi Informasi Komunikasi (e-Journal)*, 5(2), 163-186.
- Mulawarman, W. G. (2020, May). Persoalan Dosen dan Mahasiswa Masa Pandemi Covid 19: Dari Gagap Teknologi Hingga Mengeluh Boros Paket Data. In *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas* (Vol. 1, pp. 37-46).